

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan merupakan sebuah negara yang mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat dalam berbagai bidang yaitu politik, ekonomi, budaya, dan teknologi. Seiring dengan perkembangan pesat ini, negara Korea masih tetap mempertahankan ciri khas budayanya. Ini menjadi kelebihan tersendiri untuk negara Korea dibandingkan negara-negara maju lainnya yang kebanyakan budaya aslinya telah pudar karena semakin berkembangnya ekonomi dan teknologi.

Korea Selatan pada beberapa tahun terakhir ini berhasil menyebarkan produk budaya populernya ke dunia Internasional salah satunya Indonesia. Fenomena penyebaran budaya Korea tersebut disebut dengan *Korean Wave* atau *Hallyu*. Mulai dari musik K-Pop, drama, film, kosmetik, makanan, hingga fashion. Beberapa penyebaran budaya Korea yang paling mendunia yaitu penyebaran budaya K-Pop dan K-Drama. Salah satu penyebaran yaitu melalui *Korean Cultural Center Indonesia* (KCCI) yang berada dibawah naungan *Korean Culture and Information Service* (KOCIS) yang dibentuk oleh kementrian kebudayaan, olahraga, dan pariwisata Korea dan berhubungan dengan Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia yang didirikan dengan tujuan menyebarkan kebudayaan Korea untuk meningkatkan branding negara Korea yang sesuai dengan visi misi KOCIS dengan melalui *Hallyu* (gelombang Korea).

Pusat Kebudayaan Korea (*Korean Cultural Center*) dibangun agar masyarakat yang ingin mengenal budaya Korea dan dapat mencari informasi di KCC. Tidak hanya untuk masyarakat Indonesia, tetapi juga untuk masyarakat Korea yang tinggal di Indonesia, karena saat ini diperkirakan terdapat 35.000 orang Korea yang tinggal di Indonesia, sekitar 277 orang merupakan pelajar (sumber: KBRI-Seoul).

Sebagai Pusat Kebudayaan seharusnya memiliki fasilitas seperti sarana untuk memperkenalkan kebudayaan dari suatu negara, namun pada KCC Indonesia masih kurang dalam memfasilitasi program kegiatan. Beberapa kekurangan dari KCC Indonesia saat ini

yaitu: a) fasilitas yang tidak memadai untuk dilakukannya program kegiatan tahunan; b) konsep penyediaan fasilitas belum maksimal; c) suasana interior yang belum mencerminkan kebudayaan Korea (tradisional maupun modern); d) belum memunculkan branding Korea (Hallyu) yang sesuai dengan tujuan dari KCC; e) pada denah eksisting, pengelompokan zoning blocking tidak tertata dengan rapi.

Kota Jakarta merupakan kota yang tepat untuk tempat didirikannya Pusat Kebudayaan Korea. Jakarta merupakan ibukota negara dan menjadi pusat dari segala aktivitas yang memiliki populasi penduduk yang berkebangsaan Korea paling banyak yang menetap di Jakarta. Jakarta juga memiliki komunitas pecinta Korea yang cukup besar. Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan baru tentang Pusat Kebudayaan Korea Selatan yang hampir serupa dengan KCC yang memiliki tujuan menyebarkan kebudayaan Korea untuk meningkatkan branding negara Korea yang sesuai dengan visi misi KOCIS dengan melalui *Hallyu* (gelombang Korea) dengan mewadahi fasilitas yang edukatif, informatif, dan rekreatif kepada masyarakat Indonesia khususnya Jakarta yang merupakan ibu kota negara Indonesia. Pusat kebudayaan Korea ini akan melengkapi dan menyesuaikan fasilitas yang kurang pada KCC yang dapat menampilkan ciri khas kebudayaan Korea (tradisional maupun modern).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi terhadap Pusat Kebudayaan Korea (Korean Cultural Center) di Jakarta, dikenali beberapa permasalahan yaitu:

- a. Tidak memadainya fasilitas untuk menunjang program kegiatan tahunan pada KCC di Jakarta, karena kurangnya lahan/*space* pada KCC di Jakarta, seperti banyaknya diselenggarakan di satu ruang tertentu / diselenggarakan di luar fasilitas KCC dengan sewa tempat yang berarti luasan pada KCC lebih kecil dibanding kebutuhan ruang.
- b. Berdasarkan visi misi dan tujuan pendirian dari KOCIS dan KCCI, konsep penyediaan fasilitas belum maksimal, seperti tidak tersedianya fasilitas untuk menunjang pertukaran kebudayaan melalui branding Korea yaitu kelas-kelas kursus kebudayaan yang meliputi kursus musik dan vokal, kursus tari, memasak, dsb.

- c. Suasana interiornya belum mencerminkan identitas dan kebudayaan Korea seperti budaya tradisional dan modern Korea yang dapat mendukung penyebaran budaya Korea.
- d. Tidak memunculkan branding dari negara Korea yaitu penyebaran kebudayaan Korea yang sesuai dengan visi misi KOCIS yang dimana KCC berada dibawah naungan KOCIS (*Korean Culture and Information Service*).
- e. Tidak terorganisasinya hubungan antar ruang yang satu dan lainnya yang membuat sirkulasi menjadi memusingkan pada KCC.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, sudah tidak memungkinkan diselesaikan pada gedung Korean Cultural Center karena keterbatasan lahan yang tidak mencukupi. Untuk itu perlu dibangun gedung baru dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Dibutuhkan fasilitas tambahan untuk menunjang program kegiatan dan pertukaran kebudayaan melalui branding Korea pada KCC, yaitu:
 - Ruang Galeri
Terdiri dari galeri budaya tradisional dan galeri budaya modern (K-Pop, K-Drama, fashion, dsb) yang ingin disebarakan oleh negara Korea melalui Hallyu.
 - Ruang Workshop
Terdiri dari ruang workshop memasak yang merupakan ketertarikan orang Indonesia terhadap budaya modern Korea Selatan akibat penyebaran budaya melalui gelombang Korea atau Hallyu.
 - Ruang Sewa Hanbok
 - Ruang Auditorium
 - Ruang Konsultan Tour Korea
 - Studio *Dance*
Terdiri dari ruang studio tari (*dance*) yang merupakan ketertarikan orang Indonesia terhadap budaya modern Korea Selatan akibat penyebaran budaya melalui gelombang Korea atau Hallyu.
 - Kafe
 - Ruang Kantor/Administrasi

- b. Dibutuhkan elemen pendukung interior yang mencerminkan kebudayaan Korea (tradisional maupun modern) seperti karakteristik warna, material interior, dan elemen pendukung interior Korea.
- c. Memunculkan branding dan identitas dari negara Korea yang sesuai dengan visi misi KCC, melalui tema dan konsep perancangan interior yang dapat meningkatkan branding Korea serta mencerminkan negara Korea melalui visual ruang interior.
- d. Merancang interior dengan sirkulasi yang sesuai dengan hubungan antar ruang satu dan lainnya.

Adapun identifikasi masalah yang terdapat pada interior denah eksisting, yaitu:

- a. Pada denah eksisting, pengelompokan zoning blocking tidak tertata dengan baik dan rapi seperti:
 - Pada lt. 1 terdapat zona privat seperti kantor yang seharusnya berada di lantai 2 agar tidak terganggu dengan pengunjung yang ingin mengunjungi zona publik.
 - Pada lt 2 terdapat zona publik seperti auditorium dan ruang serbaguna yang membuat pengunjung sedikit sulit untuk mengakses fasilitas tersebut.Sehingga diperlukan pengelompokan zona yang sejenis pada satu area agar setiap ruangan berhubungan satu sama lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka berikut rumusan masalah dari perancangan interior Pusat Kebudayaan Korea Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tata ruang dan konsep penyediaan fasilitas yang dapat menunjang program kegiatan tahunan dan pertukaran kebudayaan melalui branding Korea yang sesuai dengan visi misi dan tujuan pendirian Pusat Kebudayaan Korea (KCC)?
- b. Bagaimana merancang interior yang dapat menciptakan suasana kebudayaan Korea yang meliputi kebudayaan tradisional sehingga dapat meningkatkan branding Korea melalui penerapan tema “*Hallyu*”?
- c. Bagaimana pengelompokan zoning dan blocking yang baik yang sesuai dengan organisasi hubungan antar ruang pada Pusat Kebudayaan Korea (KCC)?

1.4 Tujuan Perancangan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

- a. Menghasilkan desain interior Pusat Kebudayaan Korea (KCC) yang memiliki fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan program kegiatan yang diadakan setiap tahunnya.
- b. Menghasilkan desain interior dengan suasana Kebudayaan Korea Selatan yang dapat mencerminkan identitas Korea sesuai dengan tema dan konsep perancangan.
- c. Merancang interior Korean Cultural Center Indonesia yang sesuai dengan visi-misi KOCIS dan tujuan pendirian KCCI dan dapat memenuhi program kegiatan dari KCCI serta menghasilkan desain yang mencerminkan negara Korea sehingga dapat meningkatkan branding negara Korea. Adapun tujuan pendirian KCCI yaitu:
 - Memperkenalkan dan menyebarkan kebudayaan Korea di Indonesia.
 - Meningkatkan persahabatan antara kedua negara melalui pertukaran kebudayaan dan sumber daya manusia.
 - Meningkatkan pemahaman antar dua negara.
- d. Menghasilkan desain interior Pusat Kebudayaan Korea (KCC) dengan pengorganisasian zoning dan blocking yang baik yang sesuai dengan hubungan antar ruang pada KCC.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan Pusat Kebudayaan Korea (KCC) di Jakarta adalah masyarakat umum Indonesia dan masyarakat Korea yang tinggal di Indonesia.

- a. Untuk memenuhi kebutuhan ruang yang dapat menunjang program kegiatan pada KCC serta menunjang program pertukaran kebudayaan yang sesuai dengan visi misi dan tujuan pendirian KOCIS dan KCCI.
- b. Agar terpenuhinya suasana ruang yang dapat mendukung pemahaman antar kedua negara dengan karakteristik warna dan material.
- c. Memudahkan masyarakat untuk mengenal budaya Korea Selatan dengan baik.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Pusat Kebudayaan Korea (KCC) di Jakarta yaitu:

- a. Objek desain pada ruang lingkup perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan adalah seluruh area interior pada bangunan Pusat Kebudayaan Korea Selatan yang meliputi area Perpustakaan, area IT Show Room, area Administrasi, area Kantor, dan area yang dibutuhkan pada perancangan Pusat Kebudayaan Korea.
- b. Perancangan interior dilakukan pada elemen interior yaitu lantai, dinding, dan ceiling yang berada dalam bangunan Pusat Kebudayaan Korea Selatan.
- c. Luasan bangunan keseluruhan yaitu 7.536 m² dan terdapat 2 lantai.
 - Lantai 1 dengan luas 4.144 m²
 - Lantai 2 dengan luas 3.392 m²

1.6 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Pusat Kebudayaan Korea (KCC) di Jakarta sebagai berikut:

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur yang berhubungan dengan Kebudayaan Korea Selatan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan internet.

1.6.1.1 Wawancara

Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendapatkan data dan informasi yang didapatkan dari sumber yang terpercaya. Wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Pada perancangan ini, tahap pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan Manajer Korean Cultural Center di Jakarta dan mengajukan beberapa pertanyaan seperti fasilitas pada Korean Cultural Center dan mengenai apa saja yang dibutuhkan Korean Cultural Center.

1.6.1.2 Observasi

Observasi langsung ke Korean Cultural Center dilakukan agar dapat mengetahui keadaan yang ada di Korean Cultural Center itu sendiri sehingga dapat membuat analisis data yang berhubungan dengan perancangan Pusat Kebudayaan Korea Selatan.

1.6.1.3 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk dapat mengumpulkan gambaran dan data secara langsung dengan mendatangi Pusat Kebudayaan Korea yang sudah ada dan juga melakukan studi banding ke beberapa pusat kebudayaan lainnya.

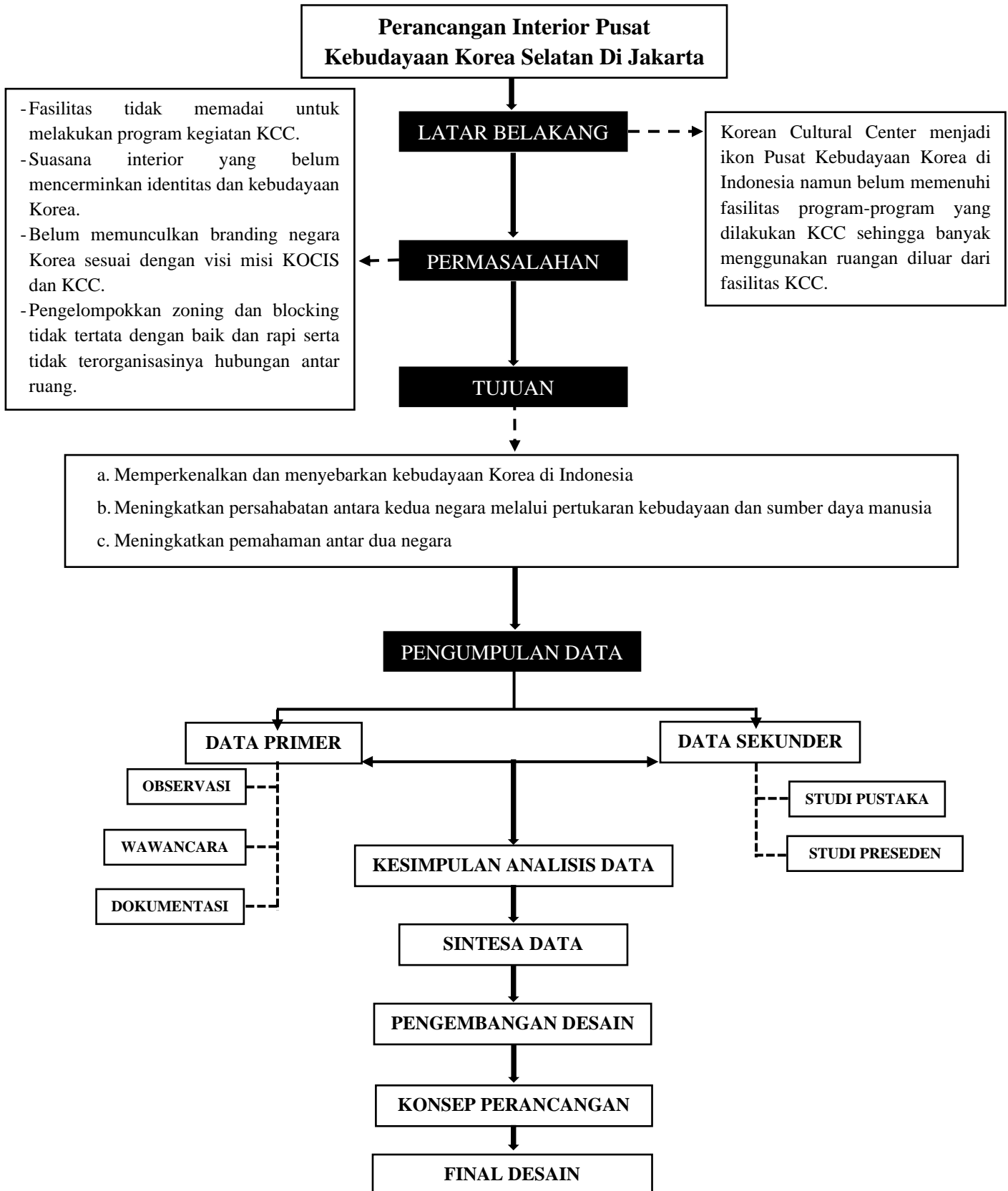
1.6.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa mendokumentasikan keadaan yang terdapat pada Korean Cultural Center sehingga dapat melengkapi data yang didapatkan oleh perancang.

1.6.1.5 Studi Literatur

Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan Kebudayaan Korea Selatan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan internet.

1.7 Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian latar belakang perancangan interior *Pusat Kebudayaan Korea Selatan* di Jakarta, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bab II berisi uraian mengenai kajian literatur mulai dari pusat kebudayaan secara umum hingga *Pusat Kebudayaan Korea Selatan* serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab III berisi mengenai konsep perancangan, tema perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik serta pengaplikasiannya pada *Pusat Kebudayaan Korea Selatan*.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSU

Bab IV berisi uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.